GeoScienceEd *7(3) (2026)*

Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika

http://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/index

Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar

Sherly Dwi Amelia[1*], Imam Ahyar[1], Wilda Ummairah[1], Hanif Anwar[1], Lukman[1]

[1] Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2131

Article Info:
Received : 21 Mei2026
Revised : 29 Mei 2026
Accepted : 12 Juni 2026
Published : 19 Juni 2026

Correspondence:

Sherly Dwi Amelia

Phone: +628 5338 8127 61

Abstract: This study aims to analyze the implementation of academic supervision by elementary school principals in improving the quality of learning. The study employed a qualitative descriptive approach and was conducted at SD 2 Rumak, West Lombok Regency, during the second semester of the 2025/2026 academic year. The research subjects consisted of the principal, classroom teachers, and subject teachers selected through purposive sampling based on their involvement in academic supervision activities. Data collection techniques included participant observation, structured interviews, and documentation, with data analysis using the Miles and Huberman model, which encompasses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of academic supervision has proceeded systematically through the stages of planning, implementation, feedback, and follow-up. Planning is carried out in a participatory manner involving teachers, while supervision is conducted through direct classroom observation using clear assessment tools. Feedback is provided constructively and followed up with guidance and follow-up supervision. Academic supervision has a positive impact on improving the quality of learning, such as the use of more varied methods, more effective classroom management, and increased teacher-student interaction. The findings reveal that academic supervision contributes to improving teachers' instructional practices, particularly in the use of varied teaching methods, classroom management, and teacher–student interaction. Constructive feedback and systematic follow-up were also found to play an important role in improving learning quality. However, the implementation of supervision still faces challenges, such as time constraints, scheduling conflicts, and differences in teacher readiness. Therefore, strengthening the management of supervision is necessary to ensure it is more optimal and sustainable.

Keywords: Academic Supervision; School Principal; Implementation of Supervision.

Citation: Amelia, S. D., Ahyar, I., Ummairah, W., Anwar, H., & Lukman. (2026). Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(3), 2557–2564. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2131

Pendahuluan

Supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka, terutama dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Sunaedi & Rudji, 2023). Supervisi akademik juga berfungsi sebagai pembinaan dan penilaian. Diharapkan bahwa guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui supervisi yang efektif (Salsabila *et al*., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Senang et al. (2024) menemukan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara sistematis mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, Sunaedi dan Rudji (2023)

Email: sherlydwiamelia2021a1h142@gmail.com

Copyright © 2026, Amelia, S. D., Ahyar, I., Ummairah, W., Anwar, H., & Lukman. (2026).
This open access article is distributed under a (CC-BY License

menjelaskan bahwa supervisi akademik membantu guru mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran serta menemukan strategi perbaikan yang lebih efektif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di sekolah masih menghadapi sejumlah kendala. Kholidi (2025) menemukan bahwa supervisi akademik di beberapa sekolah belum dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan kompetensi kepala sekolah dalam melakukan pembinaan yang berkelanjutan. Selain itu, Faradi (2021) mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi sering kali lebih berorientasi pada pemenuhan administrasi daripada upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pelaksanaan supervisi akademik yang ideal dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Masih ada banyak masalah dengan menerapkan supervisi akademik di sekolah dasar. Beberapa kepala sekolah gagal menerapkan supervisi dengan baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjutnya. Supervisi seringkali hanya dilakukan sebagai tugas administratif tanpa pembinaan yang mendalam kepada guru (Kholidi, 2025). Selain itu, kepala sekolah seringkali tidak tahu cara melakukan supervisi yang baik. Sebaliknya, karena supervisi dianggap sebagai penilaian semata dan bukannya proses pembinaan, guru kadang-kadang menganggapnya sebagai kegiatan yang menegangkan (Efendi, 2022). Hal ini mengakibatkan guru kurang terbuka untuk menerima kritik dan saran dari kepala sekolah. Akibatnya, tujuan utama supervisi akademik, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, belum tercapai sepenuhnya (Faradi, 2021).

Penelitian mengenai supervisi akademik telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengaruh supervisi terhadap kompetensi atau kinerja guru. Kajian yang menganalisis secara komprehensif pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemberian umpan balik, tindak lanjut, hingga dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar masih relatif terbatas.

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu, diketahui bahwa sebagian besar penelitian hanya berfokus pada pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi atau kinerja guru. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengkaji secara mendalam bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemberian umpan balik, tindak lanjut, hingga evaluasi dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada konteks sekolah dasar.

Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan analisis mengenai kendala pelaksanaan supervisi akademik beserta upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasinya. Padahal, informasi tersebut sangat penting untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengkaji seluruh proses supervisi akademik secara komprehensif sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan praktik supervisi di sekolah dasar.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada analisis menyeluruh mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yang mencakup seluruh tahapan supervisi, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di sekolah dasar karena masalah tersebut. Analisis ini penting untuk mengetahui sejauh mana supervisi dilaksanakan sesuai dengan prinsip dan protokol yang tepat, serta untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di sekolah dasar berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SD 2 Rumak, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian terdiri atas 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, dan 2 guru mata pelajaran di SD 2 Rumak. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena penelitian ini bertujuan memperoleh informasi secara mendalam dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah dipilih karena berperan sebagai pelaksana supervisi akademik, sedangkan guru dipilih karena menjadi sasaran supervisi dan memiliki pengalaman mengikuti kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di sekolah.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara terarah, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas sekolah, wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang bersifat autentik. Instrumen

penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan member check kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Qomaruddin , 2024). Analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai titik jenuh sehingga diperoleh temuan yang valid dan kredibel.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD 2 Rumak menunjukkan pola yang sistematis dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa supervisi akademik dilakukan sebagai kegiatan administratif dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Perencanaan Supervisi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD 2 Rumak, perencanaan supervisi akademik disusun pada awal tahun ajaran melalui rapat kerja sekolah yang melibatkan seluruh dewan guru. Kepala sekolah merancang program supervisi dengan mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya, kebutuhan guru, dan menyesuaikannya dengan kurikulum yang berlaku. Guru juga terlibat dalam proses perencanaan melalui rapat koordinasi, di mana mereka diberi instruksi tentang langkah-langkah yang harus diambil.

Keterlibatan guru dalam perencanaan ini membuat mereka lebih memahami tujuan supervisi dan membuat mereka merasa lebih siap untuk melaksanakannya. Guru adalah bagian dari proses perencanaan dan diawasi. Ini ditunjukkan oleh komunikasi dua arah yang terjadi antara kepala sekolah dan guru untuk menentukan waktu supervisi agar tidak mengganggu pembelajaran di kelas (Muali, 2024).

Prinsip partisipatif telah diterapkan dalam perencanaan supervisi akademik. Keterlibatan guru mempengaruhi kesiapan dan penerimaan guru terhadap supervise (Dzakwan, 2024). Karena mereka sudah mengetahui tujuan dan mekanisme supervisi sejak awal, guru cenderung lebih terbuka dan tidak tertekan. Perencanaan yang dilakukan secara bersama-sama juga membantu mengurangi hambatan teknis seperti jadwal yang tidak tepat atau perangkat pembelajaran yang tidak siap (Rahmadani *et al*., 2024).

Situasi ini menunjukkan bahwa supervisi akademik sekolah dilakukan secara kolaboratif daripada secara sepihak (*top-down*). Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penilai, tetapi juga bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan seperti ini mampu menumbuhkan rasa memiliki (sense of ownership) terhadap program supervisi, yang mendorong guru untuk lebih aktif berpartisipasi dan meningkatkan pembelajaran (Dzakwan, 2024).

Namun demikian, meskipun perencanaan sudah melibatkan guru, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru hanya sebatas pada pemberian masukan dan belum sampai pada tahap pengambilan keputusan secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan, guru harus lebih terlibat secara lebih baik, baik sebagai pemberi saran maupun sebagai pengambil keputusan.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Di SD 2 Rumak, supervisi akademik dilakukan secara langsung di kelas selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru hadir di kelas dan mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Mereka tidak melakukan intervensi secara langsung selama proses ini, tetapi mereka hanya mengamati agar proses pembelajaran berjalan secara alami.

Lembar observasi yang telah disusun sebelumnya digunakan oleh kepala sekolah sebagai alat supervisi. Lembar observasi mencakup berbagai aspek penting dari pembelajaran, seperti perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran (Hakim *et al*., 2024). Dengan bantuan alat ini, proses supervisi menjadi lebih terarah dan sistematis.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara langsung di kelas memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi pembelajaran. Kepala sekolah dapat melihat langsung bagaimana guru mengajar, bagaimana guru dan siswa berinteraksi, dan bagaimana siswa merespon pelajaran. Hal ini membuat hasil supervisi lebih objektif dan lebih sesuai dengan keadaan lapangan sebenarnya.

Suasana yang dipenuhi dengan supervisi juga cenderung menguntungkan. Karena kepala sekolah bersikap profesional dan tidak mengganggu pembelajaran, guru tidak terlalu tertekan (Suheri, 2025).

Hal ini mendukung keberhasilan supervisi karena guru dapat mengajar dengan cara yang lebih natural tanpa dipaksakan oleh supervisi. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi telah dilakukan secara terstruktur dan objektif. Alat supervisi membantu kepala sekolah menghindari penilaian yang tidak objektif. Untuk membuat hasil supervisi dapat dipertanggungjawabkan, setiap elemen pembelajaran dinilai dengan menggunakan indikator yang jelas.

Pelaksanaan supervisi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan prinsip supervisi akademik yang efektif yang dikenal sebagai supervisi berbasis bukti (*evidence-based*) dan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi digunakan untuk melihat dan menilai praktik pembelajaran secara langsung, bukan hanya sebagai formalitas (Raharjo, 2023).

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara langsung di kelas memberikan pengaruh terhadap perubahan praktik pembelajaran guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru menjadi lebih memperhatikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, serta meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran untuk mendukung keterlibatan peserta didik. Selain itu, guru juga menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan kelas dan interaksi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut sejalan dengan teori supervisi akademik yang menyatakan bahwa supervisi merupakan proses bantuan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan, observasi, dan umpan balik yang berkelanjutan. Menurut Raharjo (2023), supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru. Dengan demikian, perubahan praktik pembelajaran yang terjadi pada guru menunjukkan bahwa supervisi akademik telah berperan sebagai instrumen pembinaan yang mampu mendorong peningkatan kualitas proses pembelajaran secara nyata.

Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa supervisi masih memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu kepala sekolah, yang menghalangi semua guru untuk mendapatkan supervisi yang mendalam secara bersamaan. Selain itu, ada saat-saat ketika guru merasa gugup saat diawasi. Akibatnya, pembelajaran yang diberikan belum sepenuhnya mencerminkan situasi sehari-hari.

Ketika supervisi dimulai, perlu ada peningkatan yang signifikan dalam pengelolaan waktu dan metode yang digunakan agar supervisi dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan berkontribusi sebesar mungkin terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Interaksi dan Umpan Balik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara kepala sekolah dan guru selama supervisi akademik berlangsung tanpa tekanan dan profesional. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah cenderung tetap tenang dan tidak mengganggu proses pembelajaran, memungkinkan guru untuk mengajar secara alami. Metode ini lebih persuasif, dengan kepala sekolah berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan tidak menegangkan bagi guru.

Guru mengatakan bahwa memiliki kepala sekolah yang ramah dan menghargai membuat mereka lebih percaya diri saat mereka diawasi. Hal ini penting karena kesehatan mental guru sangat memengaruhi kualitas pembelajaran di kelas. Ketika guru merasa nyaman, pembelajaran yang berlangsung cenderung mencerminkan keadaan sebenarnya, sehingga hasil supervisi lebih akurat (Hidayat *et al.*, 2025).

Setelah supervisi, direktur sekolah terus memberikan umpan balik kepada guru melalui wawancara pribadi. Umpan balik biasanya diberikan secara langsung, secara pribadi, dengan membahas hasil observasi (Melati *et al.*, 2024). Dalam proses ini, kepala sekolah terlebih dahulu menjelaskan hal-hal yang sudah baik dan kemudian menyarankan hal-hal yang perlu ditingkatkan.

Jenis umpan balik yang diberikan tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga konstruktif dan solutif, menurut hasil lapangan. Kepala sekolah tidak hanya menunjukkan kesalahan, tetapi juga memberikan nasihat dan solusi untuk guru gunakan dalam pembelajaran berikutnya. Hal ini membantu guru memahami dan menerapkan praktik mengajar yang lebih baik.

Sebagai contoh, hasil supervisi menunjukkan bahwa beberapa guru masih cenderung menggunakan metode ceramah secara dominan sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran belum optimal. Berdasarkan temuan tersebut, kepala sekolah memberikan saran agar guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis aktivitas. Selain itu, guru juga diberikan masukan terkait penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.

Sebagai tindak lanjut dari umpan balik tersebut, guru diminta melakukan revisi terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan serta menerapkan saran perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Kepala sekolah kemudian melakukan pemantauan kembali melalui supervisi lanjutan untuk mengetahui sejauh mana perbaikan tersebut telah diterapkan oleh guru.

Secara lebih mendalam, interaksi dan umpan balik menunjukkan bahwa supervisi akademik adalah proses pembinaan profesional selain sebagai kegiatan

penilaian. Guru dilihat sebagai mitra yang dibina untuk berkembang, bukan objek yang dinilai. Metode ini mencerminkan prinsip supervisi kontemporer yang menekankan aspek humanistik (Muslim *et al.*, 2024). Di sini, hubungan antara kepala sekolah dan guru dibangun atas dasar kepercayaan, komunikasi, dan rasa hormat satu sama lain.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Komentar yang diberikan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya spesifik pada aspek teknis pembelajaran dalam beberapa situasi. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi hambatan untuk memberikan umpan balik yang lebih mendalam kepada setiap guru.

Ke-depannya, kualitas umpan balik harus ditingkatkan agar lebih terarah, spesifik, dan aplikatif. Dengan demikian, guru harus tidak hanya mengetahui kesalahan yang ada, tetapi juga memiliki petunjuk yang jelas untuk melakukan perbaikan. Dengan demikian, supervisi benar-benar dapat memberikan dampak yang paling besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Tindak Lanjut Supervisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD 2 Rumak, tindak lanjut supervisi akademik dilakukan dalam berbagai cara, termasuk pembinaan individu, pelatihan, revisi perangkat pembelajaran, dan supervisi ulang. Setelah supervisi berakhir, kepala sekolah tidak hanya memberikan rekomendasi, tetapi juga meminta guru untuk melakukan perbaikan berdasarkan temuan observasi.

Tindak lanjut yang paling sering dilakukan setelah wawancara adalah meminta guru untuk memperbaiki perangkat pembelajaran mereka, termasuk modul ajar, media, dan pendekatan pembelajaran di kelas. Selain itu, kepala sekolah secara langsung memberikan petunjuk tentang metode mengajar yang paling efektif yang sesuai dengan situasi dan karakteristik siswa. Kepala sekolah juga kadang-kadang mendampingi guru secara informal untuk menerapkan perbaikan tersebut.

Tindakan lanjut supervisi tidak hanya dilakukan melalui pembinaan individu, tetapi juga melalui kegiatan yang bersifat kelompok, seperti diskusi guru atau pelatihan, yang bertujuan untuk berbagi pengalaman dan menemukan solusi untuk masalah pembelajaran yang dihadapi guru. Akibatnya, tindak lanjut supervisi berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada supervisi ulang sebagai bagian dari tindak lanjut. Ini dilakukan untuk melihat sejauh mana guru telah menerapkan perbaikan yang disarankan sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa supervisi tidak berhenti pada tahap evaluasi, tetapi berlanjut melalui proses pemantauan dan perbaikan yang berkelanjutan (Letari *et al*., 2025).

Tindak lanjut supervisi ini secara lebih mendalam menunjukkan bahwa supervisi akademik telah berlangsung secara siklikal mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut dan pemantauan ulang. Karena peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan proses yang berkelanjutan, pola ini sangat penting (Gumilar & Rosid, 2024).

Hasil lapangan menunjukkan bahwa ada beberapa masalah saat menerapkan tindak lanjut supervisi. Salah satunya adalah bahwa karena keterbatasan waktu kepala sekolah, tidak semua guru menerima pelatihan khusus. Selain itu, pelatihan atau workshop masih belum dilakukan secara teratur. Akibatnya, tindak lanjut supervisi terkadang lebih bersifat individual dan belum mencapai tingkat kelembagaan yang optimal.

Diperlukan penguatan dalam pelaksanaan tindak lanjut supervisi, terutama dalam hal keberlanjutan program pembinaan dan pemerataan antara seluruh guru. Dengan tindak lanjut yang lebih teratur dan konsisten, supervisi akademik diharapkan dapat menghasilkan peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran yang lebih besar.

Dampak Supervisi terhadap Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan supervisi akademik meningkatkan kualitas pembelajaran di SD 2 Rumak. Setelah supervisi, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam metode mengajar di kelas, menurut temuan wawancara dengan guru. Guru menjadi lebih memperhatikan semua aspek proses pembelajaran, dari perencanaan hingga evaluasi.

Banyak aspek menunjukkan peningkatan tersebut. Pertama, guru tidak lagi terbatas pada metode ceramah; mereka mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif untuk membuat siswa lebih terlibat dalam pelajaran. Kedua, pengelolaan kelas menjadi lebih efektif karena guru lebih mampu mengatur suasana kelas yang kondusif dan mendukung proses belajar siswa.

Ketiga, penggunaan media pembelajaran juga meningkat. Guru mulai menggunakan media yang lebih menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan, membantu siswa memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik. Keempat, ada interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa. Guru menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan siswa melalui tanya jawab dan diskusi, serta kegiatan pembelajaran lainnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru menjadi lebih terstruktur saat mengajar. Sesuai dengan arahan yang diberikan selama supervisi, guru lebih

memperhatikan tahapan pembelajaran. Selain itu, guru menjadi lebih berpikir kritis tentang cara mereka mengajar, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kesalahan dan mencoba memperbaikinya pada pelajaran berikutnya.

Secara lebih mendalam, hasil ini menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya mempengaruhi aspek teknis pembelajaran tetapi juga sikap profesional guru. Guru menjadi lebih terbuka terhadap kritik dan merasa termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi telah digunakan sebagai alat untuk melatih karyawan daripada hanya melakukan penilaian.

Karena keterbatasan waktu supervisi dan perbedaan tingkat kesiapan dan kemampuan masing-masing guru untuk menerima dan menerapkan masukan, hasil lapangan menunjukkan bahwa seluruh guru belum merasakan dampak supervisi secara merata. Selain itu, beberapa perbaikan yang dilakukan guru masih dilakukan secara bertahap dan membutuhkan dukungan lebih lanjut untuk memastikan bahwa mereka bekerja dengan baik.

Di masa mendatang, supervisi yang lebih intensif dan berkelanjutan diperlukan bersama dengan tindak lanjut yang lebih konkret, seperti pendampingan dan pelatihan. Dengan demikian, dampak supervisi akademik dapat dimaksimalkan dan didistribusikan secara merata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Nasmin *et al.*, 2023).

Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun supervisi akademik dilaksanakan dengan baik di SD 2 Rumak, masih ada beberapa masalah. Faktor-faktor ini memengaruhi seberapa efektif dan efisien kegiatan supervisi di institusi pendidikan.

Keterbatasan waktu kepala sekolah adalah masalah utama, menurut temuan wawancara. Jumlah tugas administratif dan kegiatan kedinasan lainnya yang harus diselesaikan membatasi waktu untuk supervisi. Karena kondisi ini, supervisi kadang-kadang tidak dapat dilakukan sesuai jadwal atau tidak dapat menjangkau seluruh guru secara maksimal.

Selain itu, ada masalah dengan jadwal yang tidak sesuai dengan kegiatan sekolah lainnya, seperti rapat dan kegiatan luar sekolah. Ini berarti jadwal supervisi yang sudah ada harus disesuaikan atau bahkan ditunda. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi menjadi tidak konsisten dan tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana awal.

Perbedaan dalam kesiapan dan kemampuan guru juga menjadi masalah. Beberapa guru masih merasa kurang siap dari segi perangkat pembelajaran dan kesiapan mental saat diawasi. Jika guru gugup, pembelajaran yang ditampilkan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi pembelajaran sehari-hari. Hal ini dapat mengurangi kredibilitas hasil supervisi.

Selain itu, ada beberapa situasi yang menghadirkan tantangan, terutama dalam pembelajaran praktik seperti PJOK, yang dipengaruhi oleh cuaca dan penggunaan fasilitas sekolah. Karena kondisi ini, supervisi tidak selalu dapat dilakukan sesuai dengan rencana, sehingga waktu pelaksanaan harus disesuaikan.

Secara lebih mendalam, berbagai hambatan tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik belum dilaksanakan dengan benar, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan masalah teknis di lapangan. Meskipun demikian, mengingat kompleksitas tugas kepala sekolah dan dinamika kegiatan pendidikan, kendala yang muncul merupakan hal yang wajar untuk melaksanakan supervisi di sekolah.

Oleh karena itu, pengelolaan yang lebih efektif diperlukan, terutama dalam hal perencanaan yang lebih fleksibel dan manajemen waktu (Chaerudin *et al*., 2025). Selain itu, diperlukan peningkatan kesiapan guru melalui pelatihan awal agar supervisi dapat berjalan lebih baik dan menghasilkan hasil yang lebih akurat (Djuhartono *et al*., 2021).

Upaya Mengatasi Kendala

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mengatasi berbagai tantangan dalam menerapkan supervisi akademik di SD 2 Rumak dengan menggunakan strategi yang fleksibel dan adaptif. Ini adalah upaya untuk memastikan bahwa pelaksanaan supervisi tetap dapat dilakukan meskipun ada beberapa keterbatasan di lapangan.

Menyusun jadwal supervisi yang fleksibel adalah salah satu langkah utama yang dilakukan. Jadwal dibuat di awal semester, tetapi kepala sekolah tetap dapat menyesuaikannya jika ada benturan dengan kegiatan lain. Ini dilakukan agar supervisi dapat dilakukan tanpa mengganggu proses pembelajaran atau agenda sekolah lainnya.

Kepala sekolah melakukan supervisi secara bertahap sesuai dengan kondisi dan waktu yang tersedia. Supervisi tidak diberikan secara bersamaan kepada semua guru, tetapi dijadwalkan secara bertahap. Metode ini memungkinkan kepala sekolah memberikan perhatian yang lebih besar kepada setiap guru.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi antara kepala sekolah dan guru berlangsung dengan baik, yang memungkinkan persetujuan bersama tentang perubahan jadwal atau kendala. Selain itu, koordinasi ini meningkatkan kesiapan guru untuk menghadapi supervisi.

Kepala sekolah secara bertahap memberikan pembinaan kepada guru sesuai dengan kebutuhan. Guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran

diberikan lebih banyak perhatian melalui arahan dan pendampingan, sedangkan guru yang telah mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi tetap diberikan penguatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Metode ini menunjukkan bahwa pembinaan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru (Wiyono *et al*., 2025).

Secara lebih mendalam, inisiatif yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengelola supervisi akademik. Kepala sekolah tidak hanya melakukan supervisi secara formal, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk menyesuaikan metode pelaksanaan dengan situasi di lapangan. Agar supervisi tetap berfungsi dengan baik, hal ini sangat penting.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang dilakukan kepala sekolah tersebut cukup efektif dalam mengatasi berbagai kendala pelaksanaan supervisi akademik. Penjadwalan yang fleksibel mampu mengurangi benturan jadwal dengan kegiatan sekolah lainnya, sedangkan supervisi yang dilakukan secara bertahap memungkinkan kepala sekolah memberikan perhatian yang lebih optimal kepada setiap guru. Namun demikian, efektivitas strategi tersebut masih perlu ditingkatkan karena keterbatasan waktu dan tingginya beban kerja kepala sekolah masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Upaya yang dilakukan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal perencanaan jangka panjang dan membuat program supervisi lebih terorganisir. Meskipun fleksibilitas yang tinggi membantu mengatasi tantangan, jika tidak diimbangi dengan perencanaan yang baik, dapat mengurangi konsistensi pelaksanaan supervise (Harristhana *et al*., 2024).

Diperlukan penguatan dalam manajemen supervisi seperti pembuatan program yang lebih terstruktur, pemanfaatan waktu yang lebih efektif, dan peningkatan koordinasi yang berkelanjutan (Suherman *et al*., 2025). Oleh karena itu, upaya yang dilakukan tidak hanya bertindak sebagai tanggapan terhadap hambatan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai pendekatan yang lebih terencana untuk meningkatkan kualitas supervisi akademik.

Kesimpulan

Perencanaan, pelaksanaan, umpan balik, dan tindak lanjut adalah langkah-langkah yang cukup sistematis yang digunakan untuk melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah di SD 2 Rumak. Perencanaan dilakukan dengan partisipasi guru, dan supervisi dilakukan secara langsung di kelas dengan alat yang jelas untuk penilaian yang objektif.

Interaksi antara kepala sekolah dan guru berlangsung komunikatif, didukung oleh umpan balik yang konstruktif, dan diikuti oleh pembinaan dan supervisi ulang. Penggunaan metode yang lebih variatif, pengelolaan kelas yang lebih efektif, dan peningkatan interaksi antara guru dan siswa adalah beberapa contoh efek positif dari hal ini terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Keterbatasan waktu, benturan jadwal, dan perbedaan kesiapan guru masih menjadi kendala dalam melaksanakan supervisi. Oleh karena itu, peningkatan pengelolaan supervisi diperlukan untuk membuat pelaksanaannya lebih efisien dan berdampak secara merata.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan kontribusi sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

Chaerudin, T. R., Gumelar, A. S., & Mulyeni, S. (2025). Manajemen Waktu Mahasiswa Aktivis Organisasi dalam Menyelesaikan Studi Tepat Waktu: Pendekatan Kualitatif POAC. Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner, 2(02), 107–117.

Djuhartono, T., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2021). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kejuruan. Research and Development Journal of Education, 7(1), 101–115.

Dzakwan, D. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaborasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mtsn 10 Jakarta Barat. Institut PTIQ Jakarta.

Efendi, H. N. (2022). Supervisi Pendidikan Islam: Pembinaan Guru Menuju Profesional Dalam Pembelajaran. Garudhawaca.

Faradi, A. A. (2021). Peningkatan kualitas pembelajaran guru melalui pelaksanaan supervisi akademik di MAN 1 Lombok Barat. Berajah Journal, 1(2), 99–103.

Gumilar, G., & Rosid, D. P. S. (2024). Peranan supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berkelanjutan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 11(3), 651–661.

Hakim, S., Muhammad, M., & Saparudin, S. (2024). Implementasi kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual, 8(3), 470–480.

Harristhana, A., Sastraatmadja, M., & Nawawi, A. (2024). SUPERVISI PENDIDIKAN.

Hidayat, M. S., Hidayat, M. S., Dani Muhammad Jalil, S. P. I., Dani Muhammad Jalil, S. P. I., Destianti Wulansari, S. P., Destianti Wulansari, S. P., Esih

Rusmiati, S. P., & Esih Rusmiati, S. P. (2025). Manajemen supervisi pendidikan: Meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Darbooks Media.

Kholidi, A. K. (2025). Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pendidik dalam Sistem Pembelajaran di Sekolah. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial, 23(1), 57–68.

Letari, C. A., Syaputri, D., Nurfadilah, N., Nuraisyah, R. A., & Hardana, S. (2025). Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran: Kajian Pustaka. Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI), 3(1), 91–108.

Melati, P., Hamengkubuwono, H., & Faturrahman, I. (2024). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dan Dampaknya Terhadap Semangat Mengajar Guru di Sekolah MIN 1 Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Muali, A. A. (2024). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Standar Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Se-Kabupaten Gayo Lues. Inteligensia, 9(1), 1–13.

Muslim, M., Annur, S., & Ibrahim, I. (2024). Supervisi Kinerja Guru dalam Perspektif Teori Pendidikan Modern. Jambura Journal of Educational Management, 345–354.

Nasmin, A. N. A., Arifin, N., & Rahman, D. (2023). Supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Nazzama: Journal of Management Education, 3(1), 97–108.

Qomaruddin, H. S. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. 1(2), 77–84.

Raharjo, A. B. (2023). Supervisi Pendidikan Fungsi Kepemimpinan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu. Samudra Biru.

Rahmadani, A. P., Ramadhanie, A., Pratama, C. E., Maulida, R., Nur, S. H., Aslamiah, A., & Pratiwi, D. A. (2024). Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Alalak Tengah 4. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(3), 1175–1187.

Salsabila, J., Naryawati, A., & Wildanah, F. (2025). Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pemebelajaran: Studi Literatur tentang Strategi dan Implementasi. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan| E-ISSN: 3062-7788, 2(1), 236–244.

Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK), 5, 84–90.

Senang, S., Sunardi, S., & Farchani, M. W. (2024). Peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik melalui implementasi supervisi akademik. Academicus: Journal of Teaching and Learning, 3(2), 109–117.

Suheri, E. (2025). Transformasi Kepala Sekolah: Pelatihan untuk Kepemimpinan yang Efektif dan Inovatif. PT. Revormasi Jangkar Philosophia.

Suherman, S., Putra, M. J. A., & Azhar, F. (2025). Sinergi inputan Pendidikan dan Manajemen Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Innovative: Journal Of Social Science Research, 5(3), 2664–2671.

Sunaedi, A., & Rudji, H. (2023). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL), 2(2), 1–17.

Wiyono, W., Fitihatussiriyah, F., Hafidz, A., & Al Mahfuz, A. M. (2025). Efektivitas manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMP. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(2), 679–686.